

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Investasi sebagai salah satu dari aspek pertumbuhan ekonomi negara saat ini. Bisa dikatakan bahwa investasi sebagai sebuah kegiatan menyimpan uang dalam satu tempat dan dibiarkan selama periode tertentu demi mendapatkan kompensasi atas periode waktu yang dikorbankan tersebut. Reilly & Brown (2003) Dalam bukunya yang berjudul *Investment Analysis and Portfolio Management* menjelaskan bahwa investasi pada dasarnya sebagai sebuah komitmen nilai mata uang/dana untuk jangka waktu tertentu, untuk memperoleh pembayaran (*payment*), di akhir periode sebagai kompensasi atas penundaan tersebut.

Investasi secara garis besar terbagi kedalam dua jenis yakni investasi riil (emas, tanah atau bangunan) dan investasi *financial* (obligasi, saham, atau reksadana). Wisudani & Priyadi (2021) mengungkapkan bahwa investasi financial memiliki banyak keuntungan diantaranya uang yang diinvestasikan cukup likuid dan selalu tersedia untuk penarikan, tidak ada resiko penyusutan nilai dari dana yang diinvestasikan, mampu meminimalisir tekanan dari krisis global kapan saja, dan investasi dapat dilakukan baik di pasar modal maupun pasar uang.

Pasar modal adalah tempat diperdagangkannya suatu efek. Berdasarkan peraturan dari UU Pasar Modal RI No 8 Tahun 1995 menyebutkan “Pasar modal merupakan aktivitas yang melibatkan perdagangan sekuritas, penerbitan sekuritas oleh perusahaan publik, potensi penerbitan sekuritas lembaga, dan penerbitan sekuritas perusahaan publik. Pasar modal memiliki dua tujuan dalam perekonomian

Indonesia: sebagai sarana pendanaan bisnis bagi perusahaan untuk mengumpulkan uang dari masyarakat selaku investor dan sebagai media bagi masyarakat umum untuk menginvestasikan dana nya dalam perangkat keuangan. (www.ojk.co.id)

Pasar modal memperdagangkan efek yang salah satu nya yaitu saham. Saham adalah suatu lembaran yang menyatakan hak kepemilikan terhadap suatu perusahaan atau instansi. Dengan membeli saham, masyarakat juga ikut andil dalam penyertaan modal keuangan nya di perusahaan tersebut. Hal itu memberikan kesempatan pada masyarakat untuk ikut menginvestasikan dana nya ke perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus.

Persaingan pasar yang ketat memaksa perusahaan harus mencari tambahan modal di eksternal perusahaan. Tambahan modal perusahaan digunakan untuk memaksimalkan pendanaan di setiap kegiatan perusahaan agar kegiatan operasional berjalan dengan baik. Perusahaan yang hendak mencari tambahan modal yang kemudian disebut sebagai perusahaan *go public* merupakan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia dan memperdagangkan saham perusahaan nya kepada masyarakat luas

Pergerakan grafik Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG menunjukkan kinerja yang bagus sepanjang tahun 2020-2022. Walaupun pada triwulan pertama 2020, kinerja ihsg sempat menurun tajam sebesar -5% di angka 4.650,58. Namun hal itu tidak berlangsung lama. Terhitung sejak triwulan II 2020 hingga triwulan IV 2022, pergerakan grafik ihsg menunjukkan arah peningkatan yang positif. Peningkatan grafik ihsg ini salah satu nya disebabkan oleh peningkatan pemulihan ekonomi nasional pasca wabah covid19, Kemenko Perekonomian melalui siaran pers tanggal

8 februari 2022 mengatakan bahwa Pada tahun 2021, perekonomian nasional tumbuh sebesar 3,69% (yoy). PDB per kapita Indonesia naik menjadi Rp62,2 juta (\$4.349,5) pada tingkat pertumbuhan ini. lebih besar dari PDB per kapita sebelum pandemi, yaitu Rp59,3 juta pada tahun 2019 (www.ekon.go.id).

Pertumbuhan perekonomian nasional kembali terjadi pada tahun 2022 dan ini yang terbesar dalam 9 tahun terakhir sejak 2014. Kemenko Perekonomian melalui siaran pers nya pada tanggal 6 februari 2023 mengatakan bahwa Sepanjang tahun 2022, pertumbuhan perekonomian nasional secara kumulatif tumbuh sebesar 5,31%. Peningkatan pertumbuhan ini juga didukung oleh fundamental ekonomi nasional yang kuat serta bauran berbagai kebijakan dan strategi konstruktif yang diambil pemerintah, berhasil menjadi kunci keberhasilan dalam mendorong laju ekonomi nasional (www.ekon.go.id).

Peningkatan pertumbuhan perekonomian nasional tidak lepas dari meningkatnya beberapa indikator dan sektor. Pada tahun 2021, sektor industri pengolahan, pertanian, perdagangan, konstruksi, dan pertambangan merupakan kontributor terbesar. Ditahun 2022 peningkatan sekali lagi terjadi pada lima sektor utama tersebut yang tumbuh ke arah positif hingga triwulan IV 2022.



Gambar 1.1 Grafik IHSG dan Saham DSFI Periode 2020-2022
Sumber: <https://finance.yahoo.com>

Peningkatan grafik ihsg ternyata bertolak belakang dengan pergerakan dari grafik harga saham perikanan. Salah satu emiten perikanan yang produk utamanya adalah makanan olahan ikan yang sudah melantai di bursa efek indonesia yaitu PT Dharma Samudera Fishing yang berkode saham DSFI. Pergerakan harga saham dari emiten ini terus berfluktuatif yang cenderung menurun. Sepanjang tahun 2020, saham terus mengalami pergerakan fluktuatif menurun dimulai di angka Rp 105 pada awal 2020, dan ditutup di angka Rp 80 pada akhir tahun 2020. Pada awal 2021, pergerakan grafik saham masih di tren menurun dan berada di angka Rp 73 hingga awal September. Namun di pertengahan september 2021, pergerakan saham PT DSFI meningkat drastis diangka Rp 124. Namun hal itu tidak berlangsung lama. Awal oktober 2021, pergerakan saham kembali menurun diangka Rp 115. Hingga akhir desember 2021, tren saham PT DSFI terus mengalami tren penurunan dan di lanjutkan di sepanjang tahun 2022. Hingga akhir dipenutupan harga di akhir tahun 2022, saham PT DSFI berada di angka Rp 91.

Pergerakan grafik saham PT DSFI juga berbanding terbalik dengan peningkatan penjualan dan laba yang dimiliki oleh perusahaan. Penjualan perusahaan mengalami peningkatan sepanjang 2020-2022. Penjualan perusahaan pada triwulan ketiga 2020 menunjukkan angka sebesar Rp 256 M. Pada triwulan ketiga tahun 2021, terjadi peningkatan terhadap penjualan perusahaan yang meningkat sebesar Rp 392 M. dan pada triwulan ketiga tahun 2022, penjualan perusahaan mengalami peningkatan kembali sebesar 442 M. Tren peningkatan ini di ikuti juga oleh pos laba perusahaan. Namun yang menjadi pembeda adalah, pada triwulan 3 tahun 2020, perusahaan harus rela menerima rugi bersih sebesar Rp 8 M.

tapi itu tidak berlangsung lama, pada tahun berikutnya, tepatnya di triwulan ketiga 2021, perusahaan berhasil mencatat laba sebesar Rp 11.5 M. Peningkatan ini masih terus berlanjut di triwulan ketiga tahun 2022, dimana perusahaan kembali berhasil mencetak laba sebesar Rp 19 M.



Gambar 1.2. Grafik Penjualan dan Laba PT DSFI 2020-2022
Sumber: Laporan Keuangan di BEI

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Hal ini dikarenakan geografi Indonesia yang sebagian besarnya adalah lautan. Luas lautan Indonesia saat ini mencapai 3.250.000 km², DitjenPRL (2020) sementara luas daratan hanya sebesar 1.904.569 km². Luas lautan ini menggambarkan tentang potensi perikanan yang cukup besar untuk dimanfaatkan dengan baik. Potensi perikanan yang cukup besar ini mampu mendorong perekonomian Indonesia jika diolah dan dikembangkan dengan baik pula. Pengembangan yang dimaksud adalah bagaimana potensi perikanan tersebut mampu di konversikan menjadi pendapatan yang mampu meningkatkan perekonomian Indonesia.

Sektor perikanan selalu menjadi hal yang cukup bagus untuk dibahas. Peranan sektor perikanan seharusnya mampu memberikan kontribusi besar bagi

perekonomian Negara. Apalagi Indonesia yang notabane wilayah nya di kuasai oleh lautan, menjadi suatu sumber kekuatan besar bagi peningkatan perkonomian Indonesia. Namun sayangnya, realita yang terjadi jauh dari target yang diharapkan.

Pada tahun 2020, pdb sektor perikanan atas dasar harga belaku sebesar Rp431.468,9 miliar. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelum nya yang berjumlah Rp419.635,2 miliar pada tahun 2019. Pada tahun 2021, pdb sektor perikanan atas dasar harga berlaku kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 469.594,4 miliar. Peningkatan terus terjadi pada tahun 2019-2021. Namun kontribusi sektor perikanan terhadap perekonomian Indonesia masih belum terlalu optimal. Hanya 2,65% dari PDB yang disumbangkan oleh sektor perikanan pada tahun 2019. Terjadi peningkatan walau tidak terlalu signifikan di tahun 2020 sebesar 2.79 %. Namun pada tahun 2021, kontribusi perikanan terhadap pdb mengalami penurunan sebesar 2.77 %.

Uraian diatas mengindikasikan bahwa belum dioptimalkan nya sektor perikanan di Indonesia yang hanya mampu menyumbang kisaran 2-3 % terhadap pdb Indonesia. Padahal potensi perikanan begitu besar di Indonesia jika mampu di maksimalkan dengan baik. Kementerian kelautan dan perikanan Indonesia mengungkapkan bahwa industri kelautan di indonesia memiliki potensi pertumbuhan ekonomi sebesar US\$1,33 miliar atau Rp19,950 triliun. (www.cnbcindonesia.com). Sebuah peluang yang dapat menarik investor untuk membeli saham perikanan

Johan Rose, selaku direktur utama PT Era Mandiri yang menjadi bagian dari salah satu emiten perikanan dengan kode saham IKAN mengungkapkan bahwa industri perikanan menempati sektor utama di mana bisnis perikanan berada akan terus berkembang, bersamaan dengan peningkatan populasi dan pendapatan. Karena Indonesia memiliki wilayah laut yang lebih luas daripada daratan, industri perikanan masih memiliki potensi yang sangat besar. (www.investor.id). Selain itu, tren pertumbuhan ekspor sektor perikanan yang kian merasakan kenaikan sejak tahun 2015 hingga tahun 2021. Tidak hanya itu, tren pertumbuhan angka konsumsi ikan juga menunjukkan peningkatan kearah yang positif dari tahun 2011 hingga tahun 2021. Tren tersebut diharapkan menjadi sinyal dan sentimen yang positif terhadap industri perikanan Indonesia agar para investor bisa mengetahui bahwa industri perikanan mempunyai prospek yang bagus dimasa mendatang. Dengan demikian, akan mampu meningkatkan kepercayaan untuk berinvestasi di saham perikanan. Sehingga saham perikanan Indonesia akan banyak dilirik oleh investor, selaras dengan pengoptimalan potensi perikanan yang ada di Indonesia.

Pada dasarnya, tujuan seorang investor berinvestasi adalah untuk memperoleh *return* (imbal hasil) dari dana atau modal yang dsertakan nya kepada perusahaan. Tujuan tersebut selaras dengan tingkat risiko yang bersedia diambil investor karena pada umumnya risiko dan return memiliki keterkaitan linier. Risiko yang akan diambil investor meningkat dengan tingkat pengembalian yang diproyeksikan. Biasanya, Investor yang membeli saham perusahaan dapat menerima pengembalian dalam bentuk dividen yang dibayarkan dari keuntungan perusahaan, saham bonus yang diberikan kepada pemegang saham secara proporsional dengan kepemilikan

saham mereka, dan capital gain (selisih antara harga jual dan harga beli), Kusnindar (2020). Investor juga akan terkena risiko sistematis dan non-sistematis selain return yang mereka terima. Segala jenis investasi membawa risiko tertentu atau tidak dapat dihindari yang disebut risiko sistematis. Pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga, dan faktor makroekonomi lainnya adalah contoh yang berdampak pada risiko ini. Siklus hidup dan kesuksesan perusahaan seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangannya adalah contoh elemen mikro yang berkontribusi pada risiko yang tidak sistematis atau yang dapat dikurangi melalui diversifikasi, Kusnindar (2020).

Sebelum memulai investasi, seorang yang disebut investor harus terlebih dahulu menganalisa saham-saham perusahaan dan industri yang dinilai mempunyai prospek bagus dikemudian hari. Hal ini sejalan dengan tujuan investor untuk mendapatkan imbal hasil dari investasi yang dilakuka dan dapat meminimalisir risiko yang diterima. Pada umumnya, ada dua analisis yang bisa digunakan oleh seorang investor, yakni analisa teknikal saham dan analisa fundamental saham. Analisis teknikal lebih kepada menganalisa pergerakan grafik harga suatu saham dari masa lalu, kemudian digunakan untuk meramal harga saham tersebut dimasa mendatang. Sedangkan analisis fundamental lebih kepada faktor faktor ekonomi seperti kinerja perusaha, sektor industri, dan makro ekonomi. Tandailin (2017) menyatakan bahwa dalam analisis fundamental ada metode yang dapat digunakan yakni metode pendekatan analisis *top down approach*. Dalam pendekatan ini, untuk menentukan apakah perusahaan yang menerbitkan saham tersebut menguntungkan atau merugikan investor, pertama-tama periksa masalah ekonomi makro yang

berdampak pada kinerja semua perusahaan, kemudian beralih ke tinjauan sektor industri, terakhir menganalisa kinerja perusahaan melalui laporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusnindar, (2020) dengan judul “Analisis Fundamental Sebagai Dasar Menentukan Keputusan Investasi Saham Sub Sektor Telekomunikasi yang *Listing* di BEI“ memberikan kesimpulan bahwa analisis fundamental melalui metode pendekatan *top down approach* dimulai dari analisis ekonomi makro, selanjutnya masuk ke analisa sektor industri dan terakhir ke analisa kinerja perseroan. Dari hasil analisa makro ekonomi memberikan gambaran yang positif yang berarti investor bisa berinvestasi dengan baik karena kondisi makro ekonomi juga baik. Analisis industri komunikasi dan informasi sangat diperlukan dan sedang dikembangkan sehingga menjadi angin segar investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Analisis kinerja perusahaan dikatakan kurang bagus sebab perusahaan telekomunikasi semakin jarang memperoleh angka besar pendapatan, sehingga membuat ketertarikan investor terhadap saham perusahaan tersebut menjadi berkurang.

Berlandaskan uraian dari latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti tergugah hendak mengambil sebuah penelitian yang berjudul: **“Analisis Fundamental Sebagai Dasar Menentukan Keputusan Investasi Saham pada Sub Sektor Perikanan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Tren peningkatan yang didasari oleh grafik indeks harga saham gabungan ternyata tidak seiras dengan grafik harga saham perikanan di Indonesia yang

menunjukkan informasi stagnan dan menurun di sepanjang tahun 2020-2022. Kondisi saham perikanan juga berbanding terbalik dengan potensi ekonomi yang dimiliki sektor industri perikanan Indonesia. Ditambah lagi dengan tren peningkatan dari nilai ekspor sektor perikanan dan tren peningkatan konsumsi ikan di Indonesia, seharusnya bisa menjadi informasi yang memicu sentiment positif terhadap saham perikanan bagi para investor. Investor perlu mengetahui bagaimana potensi pergerakan harga saham perikanan jika pengelolaan sektor ini terus dioptimalkan. Peningkatan dari industri di sektor ini akan terus tumbuh sehingga akan terciptanya prospek yang bagus untuk berinvestasi di masa mendatang.

1.3. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah hasil dari analisis makro ekonomi yang dilakukan pada perusahaan perikanan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021?
2. Bagaimanakah hasil dari analisis sektor industri yang dilakukan pada perusahaan perikanan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021?
3. Bagaimanakah hasil dari analisis kinerja keuangan yang dilakukan pada perusahaan perikanan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021?
4. Bagaimanakah keputusan investasi yang dilakukan pada perusahaan perikanan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 melalui pendekatan *Price Book Value*?

1.4. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan dari permasalahan yang ada pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Peneliti sekedar mengkaji saham perusahaan perikanan yang terdaftar di bea dan mengeluarkan laporan keuangan rutin dalam jangka waktu periode 2020-2021
2. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisa fundamental dengan pendekatan *top down approach*
3. Data yang di kumpulkan oleh peneliti adalah data harga saham, data laporan keuangan yang di rilis dan bisa di akses oleh public menggunakan web perseroan atau web idx, serta data industri sektor perikanan, serta data perekonomian nasional tahun 2020-2022

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil dari analisis makro ekonomi yang dilakukan pada perusahaan perikanan yang terdaftar di bea tahun 2020-2021
2. Untuk mengetahui hasil dari analisis sektor industri yang dilakukan pada perusahaan perikanan yang terdaftar di bea tahun 2020-2021
3. Untuk mengetahui hasil dari analisis kinerja keuangan yang dilakukan pada perusahaan perikanan yang terdaftar di bea tahun 2020-2021
4. Untuk mengetahui hasil dari keputusan investasi yang dilakukan pada perusahaan perikanan yang terdaftar di bea tahun 2020-2021 melalui pendekatan *Price Book Value*

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Penelitian digunakan sebagai bentuk pengaplikasian dari ilmu dan wawasan yang penulis dapatkan dalam menganalisa pergerakan dari harga saham perikanan. Penelitian ini juga digunakan untuk mendapatkan gelar sarjana manajemen

b. Bagi Investor

Penelitian ini diupayakan mampu menjadi kontribusi dalam pemilihan dan penentuan keputusan membeli saham perusahaan perikanan. Mampu memberikan acuan kepada para investor untuk melihat prospek dari saham perikanan Indonesia dimasa mendatang yang memiliki prospek bagus jangka –panjang.

c. Bagi Fakultas

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi acuan bagi fakultas ekonomi dalam melihat prospek saham dari emiten perikanan melalui kinerja keuangan dan makro ekonomi, serta bisa menjadi bahan acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan variabel yang sama namun dengan objek yang berbeda atau sebaliknya.

1.7. Sistematika Penulisan

Pembahasan yang disusun pada penelitian ini melingkupi lima bab yang saling berkaitan dan berkesinambungan diantaranya adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Konteks masalah, identifikasi masalah, sistematikan penelitian, keterbatasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, dan rumusan masalah penelitian semuanya dijelaskan dalam bagian ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini mencakup studi teoritis terkait yang digunakan dalam penelitian ini sebagai referensi dan panduan. Bab ini juga mencakup teori-teori penelitian yang berasal dari buku-buku yang diterbitkan, kuliah, dan sumber-sumber lain. Tinjauan studi sebelumnya dan kerangka kerja yang digunakan untuk membuat penelitian ini juga disertakan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini dibahas mengenai metode yang dipakai pada penelitian ini, sumber data, instrument penelitian, dan teknik analisa data

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bagian ini memuat hasil dari pengolahan data dan pembahasan analisa. Penulisan hasil analisa dilakukan secara runtut dan terstruktur agar tujuan dari penelitian ini mampu tersampaikan dengan baik.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini mengandung rangkuman mengenai hasil pembahasan yang dimuat dalam kesimpulan. Juga disertai dengan saran yang bermanfaat untuk perbaikan penelitian ini kedepannya.

